



## EVALUASI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: IMPLIKASI BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI MALAYSIA DAN INDONESIA

**Toni Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
toninasution@uinsu.ac.id

### Abstract

Received: 30 Agustus 2025  
Revised: 06 Oktober 2025  
Accepted: 07 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan di Malaysia dan Indonesia, dengan studi kasus di MIN 1 Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain studi kasus, data di kumpulkan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif. Penerapan MBS memungkinkan penyesuaian kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan peningkatan transparansi serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, yang mendukung pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, MBS juga meningkatkan profesionalisme guru melalui partisipasi aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan, yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan pendidikan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa MBS dapat menjadi model manajemen efektif dalam pengembangan pendidikan di berbagai konteks, khususnya di Malaysia dan Indonesia.

**Keywords:** Manajemen Berbasis Madrasah; Implikasi; Malaysia; Indonesia

(\*) Corresponding Author: Nasution, toninasution@uinsu.ac.id

**How to Cite:** Nasution, T. (2025). EVALUASI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: IMPLIKASI BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI MALAYSIA DAN INDONESIA. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1155-1170.

## INTRODUCTION

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan. MBS didasarkan pada prinsip desentralisasi yang mengalihkan sebagian tanggung jawab dan kendali dari pemerintah pusat kepada tingkat sekolah. Penerapan MBS diyakini mampu menjawab berbagai tantangan dalam sistem pendidikan, seperti kebutuhan untuk merespons perubahan yang cepat dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan (Wasilah et al., 2025).

Di Malaysia dan Indonesia, penerapan MBS telah menjadi bagian penting dalam reformasi pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Kedua negara ini memiliki konteks sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam visi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan melalui

desentralisasi. Pemerintah di kedua negara ini berupaya memperkuat peran kepala sekolah, guru, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan setempat.

Penerapan MBS diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap berbagai aspek pendidikan, seperti peningkatan hasil belajar siswa, motivasi dan kinerja guru, serta partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan (Muhammad & Rahman, 2017). Dengan adanya pengelolaan yang lebih mandiri, sekolah memiliki fleksibilitas dalam menentukan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, keberhasilan MBS sangat bergantung pada kemampuan setiap sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan ini dengan efektif (Ginanjar & Herman, 2019). Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat MBS, penerapan kebijakan ini di Malaysia dan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan dan dukungan untuk kepala sekolah dan guru, serta resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan MBS. Dalam beberapa kasus, desentralisasi malah menimbulkan kesenjangan kualitas pendidikan antar sekolah dan antar wilayah, terutama antara sekolah-sekolah di kota dan pedesaan (Ginanjar & Herman, 2019).

Evaluasi terhadap penerapan MBS sangat penting untuk memahami sejauh mana kebijakan ini berhasil mencapai tujuan-tujuannya (Timpal, 2024). Dengan melakukan evaluasi, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan MBS, sehingga pemerintah dan pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk perbaikan. Evaluasi ini juga penting untuk menilai dampak jangka panjang MBS terhadap kualitas pendidikan, terutama dalam aspek peningkatan hasil belajar siswa dan profesionalisme guru (Firdianti, 2018). Dalam konteks pengembangan pendidikan, penerapan MBS juga memiliki implikasi bagi pembentukan budaya kerja yang lebih kolaboratif di lingkungan sekolah (Rohimah et al., 2024). MBS menuntut adanya peran aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk bersama-sama merencanakan dan memantau pelaksanaan program-program sekolah. Kolaborasi ini diyakini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penerapan MBS di Malaysia dan Indonesia membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah pusat. Dukungan ini meliputi pemberian pelatihan kepada kepala sekolah dan guru agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola sekolah secara mandiri, serta alokasi anggaran yang memadai untuk menunjang berbagai program yang telah direncanakan (Hastuti et al., 2018). Tanpa dukungan ini, pelaksanaan MBS berpotensi berjalan setengah hati dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Pentingnya evaluasi juga terkait dengan perbedaan tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Malaysia dan Indonesia (Mahmud et al., 2024). Faktor-faktor seperti disparitas ekonomi, aksesibilitas geografis, dan perbedaan budaya antara wilayah perkotaan dan pedesaan dapat memengaruhi efektivitas MBS (Harahap, 2024). Dengan memahami konteks lokal dan tantangan yang dihadapi masing-masing sekolah, evaluasi dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana MBS dapat disesuaikan dan diterapkan lebih efektif sesuai kebutuhan setempat.

Hasil evaluasi penerapan MBS diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan dalam memperbaiki kebijakan pendidikan di masa depan. Dengan mengevaluasi dampak MBS, dapat diketahui apakah pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau justru perlu dilakukan revisi. Evaluasi ini juga

dapat menjadi acuan bagi negara-negara lain yang sedang mempertimbangkan penerapan kebijakan MBS dalam sistem pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, evaluasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan ini benar-benar memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan di Malaysia dan Indonesia. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan implementasi MBS, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki dan memperkuat penerapan kebijakan ini di masa mendatang. Evaluasi ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, tetapi juga sebagai landasan dalam upaya pembangunan pendidikan yang berkelanjutan di kedua negara.

## **METHODS**

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Malaysia dan Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus (Sugiyono, 2020), penelitian ini menelusuri efektivitas MBS, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pengembangan pendidikan di kedua negara. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung di sekolah-sekolah terpilih. Wawancara menggali pengalaman dan persepsi para pelaku pendidikan, sedangkan observasi memberikan gambaran nyata tentang praktik MBS dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan dokumentasi yang transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS memberi dampak positif terhadap pengelolaan sekolah dan mutu pendidikan, meskipun masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan MBS di Malaysia dan Indonesia serta dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah secara berkelanjutan.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

#### **Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pengelolaan Madrasah Di Negara Malaysia Dan Indonesia**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Kota Medan (Indonesia) dan Sekolah Indonesia Johor Bahru (Malaysia) tim peneliti memperoleh beberapa data informasi terkait dengan dampak implementasi manajemen berbasis madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan madrasah di negara Malaysia dan Indonesia. Pada proses penelitian tim peneliti mendapatkan berbagai hasil penelitian dengan melakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung pada kedua sekolah yang terdapat pada 2 negara yang berbeda yaitu Malaysia dan Indonesia. Berikutnya tim peneliti mendapatkan informasi terkait dengan pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap hasil belajar siswa di MIN 1 Kota Medan. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh kepala MIN 1 Kota Medan sebagai berikut:

“Manajemen berbasis sekolah memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa di MIN 1 Medan. Dengan pendekatan ini,

kami dapat lebih fokus pada kebutuhan spesifik siswa dan mengembangkan program yang sesuai dengan potensi mereka. Misalnya, kami mengimplementasikan program pembelajaran yang lebih fleksibel, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Selain itu, peningkatan partisipasi guru dan orang tua dalam proses pendidikan juga berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Kami telah melihat peningkatan nilai akademik yang signifikan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih *holistic*” (Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN 1 Kota Medan).

Berikutnya juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu guru MIN 1 Kota Medan terkait dengan pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap hasil belajar siswa di MIN 1 Kota Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Manajemen berbasis sekolah berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, kami dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Misalnya, kami dapat merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing siswa. Selain itu, kami menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis hasil, yang terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Kami juga melakukan evaluasi rutin untuk mengukur kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran kami. Hasilnya, kami mencatat peningkatan nilai akademik yang signifikan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih *holistic*” (Hasil Wawancara Dengan Guru MIN 1 Kota Medan).

Disisi lain Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru yang terdapat pada Negara Malaysia memiliki pendapat bahwa terdapat pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru yaitu sebagai berikut:

“Manajemen Berbasis Sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran pelajar. Dengan melibatkan cikgu, ibu bapa dan komuniti dalam proses membuat keputusan, kami boleh mereka bentuk program pendidikan yang lebih sesuai dengan keperluan dan potensi pelajar. Kami juga telah melihat peningkatan dalam motivasi dan pencapaian akademik, dengan pelajar meletakkan lebih banyak usaha untuk mencapai matlamat pembelajaran mereka. Sebagai contoh, terdapat peningkatan dalam markah ujian dan penyertaan dalam aktiviti kokurikulum” (Hasil Wawancara Dengan Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru juga mengungkapkan terkait dengan pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Manajemen Berbasis Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap hasil pembelajaran pelajar. Dengan melibatkan cikgu, ibu bapa dan komuniti dalam membuat keputusan, kami boleh mereka

bentuk program yang lebih memenuhi keperluan pelajar. Sebagai contoh, kita mengenal pasti kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, supaya kita boleh melaksanakan strategi yang lebih berkesan. Hasilnya, kami telah melihat peningkatan yang ketara dalam prestasi akademik, dengan markah peperiksaan akhir pelajar menunjukkan peningkatan yang jelas. Di samping itu, penglibatan pelajar dalam aktiviti kokurikulum juga meningkat, yang menyumbang kepada perkembangan sosial dan emosi mereka” (Hasil Wawancara Dengan Cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Manajemen berbasis sekolah (MBS) terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MIN 1 Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan spesifik siswa melalui keterlibatan guru dan orang tua dalam pengambilan keputusan. Implementasi metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis hasil, serta evaluasi rutin, telah meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Hasilnya, tercatat peningkatan nilai akademik dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih holistik. Berikutnya peneliti mendapatkan informasi lain terkait dengan implementasi MBS mempengaruhi pengelolaan sumber daya di MIN 1 Kota Medan dan dalam hal ini dijelaskan oleh kepala MIN 1 Kota Medan sebagai berikut:

“Implementasi manajemen berbasis sekolah telah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Kami dapat mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak dan mengalokasikan sumber daya, baik manusia maupun material, dengan lebih efektif. Misalnya, kami sekarang menggunakan data analitik untuk menentukan area di mana sumber daya diperlukan paling banyak, sehingga kami dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Selain itu, peningkatan transparansi dalam pengelolaan anggaran juga memungkinkan kami untuk lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan dana, yang sangat penting untuk kelangsungan program-program kami” (Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN 1 Kota Medan).

Kemudian pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu guru MIN 1 Kota Medan terkait dengan implementasi MBS mempengaruhi pengelolaan sumber daya di MIN 1 Kota Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Implementasi manajemen berbasis sekolah telah meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya secara keseluruhan. Kami kini lebih sistematis dalam mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, baik dari sisi tenaga pengajar, fasilitas, maupun bahan ajar. Dengan adanya partisipasi dari semua pemangku kepentingan termasuk guru, siswa, dan orang tua kami dapat lebih mudah dalam mengalokasikan sumber daya sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Misalnya, kami menggunakan data dan umpan balik untuk menentukan area yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga semua kebutuhan pembelajaran terpenuhi dengan baik” (Hasil Wawancara Dengan Guru MIN 1 Kota Medan).

Disisi lain Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru yang terdapat pada Negara Malaysia memiliki pendapat bahwa implementasi MBS mempengaruhi pengelolaan sumber daya di Sekolah Indonesia Johor Bahru yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah telah meningkatkan kecekapan pencikgusan sumber. Kami kini lebih berupaya untuk mengenal pasti dan memperuntukkan dana dan sumber secara optimum berdasarkan keperluan yang dikenal pasti melalui penyertaan semua pihak berkepentingan. Sebagai contoh, kita boleh mengarahkan belanjawan kepada program yang secara langsung menyokong pembelajaran dan pembangunan pelajar, seperti latihan cikgu dan menambah baik kemudahan pembelajaran” (Hasil Wawancara Dengan Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Kemudian cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru berpendapat terkait dengan pengaruh implementasi MBS mempengaruhi pengelolaan sumber daya di Sekolah Indonesia Johor Bahru di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah telah membantu kami mencikgus sumber dengan lebih cekap dan berkesan. Sebelum ini, kami mungkin tidak mempunyai maklumat yang mencukupi untuk memperuntukkan sumber secara optimum. Namun, dengan perbincangan terbuka antara cikgu, ibu bapa dan pihak pencikgusan, kita dapat lebih memahami keperluan pendidikan yang sebenar. Ini termasuk penyediaan bahan pengajaran, kemudahan pembelajaran, dan latihan untuk cikgu. Sebagai contoh, selepas mendengar input daripada ibu bapa, kami mengutamakan penyediaan alat bantu pembelajaran yang lebih interaktif, yang terbukti sangat membantu dalam proses pembelajaran bilik darjah” (Hasil Wawancara Dengan Cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) telah secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat di MIN 1 Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru. Orang tua dan anggota komunitas kini lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat, seminar, dan program pengembangan. Kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti bazar dan pelatihan keterampilan, telah menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap pendidikan anak-anak. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat dukungan terhadap program sekolah, tetapi juga membangun jaringan dukungan yang lebih luas untuk siswa, baik secara akademik maupun sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan komunitas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Berikutnya tim peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait dengan dampak manajemen berbasis sekolah terhadap iklim sekolah di MIN 1 Kota Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan oleh kepala MIN 1 Kota Medan sebagai berikut:

“Manajemen berbasis sekolah telah menciptakan iklim sekolah yang lebih positif dan inklusif. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk guru, siswa, dan orang tua kami berhasil membangun komunikasi yang lebih baik. Hal ini meningkatkan rasa saling percaya dan kolaborasi di antara semua pihak. Kami juga mendorong budaya umpan balik yang konstruktif, di mana semua orang merasa berhak untuk menyampaikan pendapat mereka. Dengan

demikian, kami melihat peningkatan dalam semangat kerja sama dan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa” (Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN 1 Kota Medan).

Terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh salah satu guru MIN 1 Kota Medan terkait dengan dampak manajemen berbasis sekolah terhadap iklim sekolah di MIN 1 Kota Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Manajemen berbasis sekolah telah menciptakan iklim sekolah yang lebih positif dan inklusif. Dengan melibatkan semua pihak guru, siswa, dan orang tua kami berhasil membangun komunikasi yang lebih baik dan saling percaya. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif, di mana setiap orang merasa dihargai. Kami juga mendorong budaya umpan balik yang konstruktif, di mana siswa dan orang tua dapat memberikan masukan terhadap proses pendidikan. Suasana belajar menjadi lebih kondusif dan mendukung bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan motivasi mereka untuk belajar” (Hasil Wawancara Dengan Guru MIN 1 Kota Medan).

Disisi lain Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru yang terdapat pada Negara Malaysia memiliki pendapat bahwa dampak manajemen berbasis sekolah terhadap iklim sekolah di Sekolah Indonesia Johor Bahru yaitu sebagai berikut:

“Iklim sekolah menjadi lebih positif dan inklusif. Dengan penglibatan semua pihak, suasana kerja menjadi lebih kolaboratif dan terbuka. Cikgu dan pelajar berasa lebih dihargai dan didengari, yang mewujudkan persekitaran pembelajaran yang lebih kondusif. Selain itu, kami juga mengadakan program yang meningkatkan hubungan antara pelajar dan cikgu, seterusnya mengurangkan tekanan dan meningkatkan rasa saling percaya antara mereka” (Hasil Wawancara Dengan Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Terdapat juga pendapat lain yang disampaikan oleh seorang guru di Sekolah Indonesia Johor Bahru mengenai dampak manajemen berbasis sekolah terhadap iklim sekolah di institusi tersebut. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Iklim sekolah menjadi lebih positif dan inklusif selepas melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah. Penglibatan semua pihak mewujudkan suasana yang lebih kolaboratif. Kami mengadakan pelbagai aktiviti yang mengeratkan hubungan antara cikgu, murid dan ibu bapa seperti hari sukan dan festival pendidikan. Dengan pendekatan ini, cikgu dan pelajar berasa lebih dihargai, dan wujud rasa saling percaya yang lebih kuat. Persekitaran pembelajaran yang terbuka ini membuatkan pelajar berasa lebih selesa untuk mengambil bahagian secara aktif di dalam kelas” (Hasil Wawancara Dengan Cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Setelah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, MIN 1 Kota Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru melakukan perubahan signifikan dalam kurikulum. Keduanya menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan lokal dan konteks sosial siswa, termasuk penambahan program pengembangan karakter dan kegiatan berbasis proyek. Selain itu, metode pembelajaran interaktif dan berbasis masalah diperkenalkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis. Perubahan ini

bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Berikutnya tim peneliti mendapatkan informasi lainnya terkait dengan implementasi memberikan pengaruh motivasi dan kinerja guru di MIN 1 Kota Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan oleh kepala MIN 1 Kota Medan sebagai berikut:

“Implementasi manajemen berbasis sekolah memberikan dorongan yang signifikan bagi motivasi dan kinerja guru. Dengan keterlibatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kurikulum, guru merasa lebih dihargai dan memiliki kendali atas proses mengajar mereka. Kami juga menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai, yang semakin meningkatkan kompetensi mereka. Hasilnya, kami melihat peningkatan dalam kualitas pengajaran serta kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Ini semua berkontribusi pada lingkungan yang lebih menarik bagi siswa” (Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN 1 Kota Medan).

Selain itu, terdapat pula pandangan lain yang disampaikan oleh wakil kepala MIN 1 Kota Medan mengenai dampak implementasi terhadap motivasi dan kinerja guru di institusi tersebut. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Implementasi manajemen berbasis sekolah telah memberikan dorongan positif bagi motivasi dan kinerja guru. Dengan memberikan mereka peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, guru merasa lebih dihargai dan diakui. Kami juga menyediakan pelatihan yang relevan, yang meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Hasilnya, kami melihat peningkatan dalam kualitas pengajaran dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi” (Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala MIN 1 Kota Medan).

Selanjutnya, terdapat pandangan lain yang diungkapkan oleh salah satu guru di MIN 1 Kota Medan mengenai pengaruh implementasi terhadap motivasi dan kinerja para guru di sekolah tersebut. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Implementasi manajemen berbasis sekolah memberikan dorongan yang signifikan bagi motivasi dan kinerja kami sebagai guru. Dengan memberikan kami peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kurikulum, kami merasa lebih dihargai dan diakui. Selain itu, kami juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan, yang membantu kami mengembangkan keterampilan mengajar. Hasilnya, kami semakin termotivasi untuk berinovasi dalam pengajaran dan lebih bersemangat dalam menyampaikan materi kepada siswa” (Hasil Wawancara Dengan Guru MIN 1 Kota Medan).

Di sisi lain Guru Besar di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia, berpendapat bahwa implementasi memiliki dampak terhadap motivasi dan kinerja para guru di institusi tersebut. yaitu sebagai berikut:

“Motivasi cikgu meningkat dengan ketara selepas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Mereka berasa lebih terlibat dalam proses membuat keputusan dan mempunyai peluang untuk memberikan input. Dengan sokongan yang lebih baik daripada pihak

pencikgusan, mereka boleh memberi tumpuan untuk membangunkan kaedah pengajaran yang lebih berkesan. Ini juga memberi kesan kepada prestasi mereka di dalam bilik darjah, dengan lebih ramai cikgu menginovasi pengajaran mereka dan berusaha untuk mencapai keputusan yang lebih baik” (Hasil Wawancara Dengan Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Adapun pendapat lainnya yang disampaikan oleh cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru terkait dengan implementasi memberikan pengaruh motivasi dan kinerja guru di Sekolah Indonesia Johor Bahru di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Motivasi cikgu meningkat dengan ketara selepas melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah. Kami berasa lebih terlibat dalam proses membuat keputusan dan diberi kebebasan untuk menggunakan kaedah pengajaran yang inovatif. Ini mendorong kita untuk lebih berusaha dalam mengajar. Kami juga mempunyai peluang untuk berbincang dan berkongsi idea dengan rakan sekerja, yang meningkatkan kualiti pengajaran bilik darjah. Prestasi kami telah bertambah baik, dan kami melihat kesannya terhadap hasil pembelajaran pelajar” (Hasil Wawancara Dengan Cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN 1 Kota Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru. Dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kurikulum, mereka merasa lebih dihargai dan memiliki kendali atas proses mengajar. Pelatihan dan pengembangan profesional yang disediakan juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan mengajar.

Hasilnya, para guru semakin termotivasi untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran dan prestasi siswa. Lingkungan yang lebih kolaboratif dan dukungan yang lebih baik dari sekolah turut mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam pengajaran. Dengan demikian, implementasi ini tidak hanya meningkatkan motivasi guru, tetapi juga kualitas pengalaman belajar bagi siswa. Berikutnya tim peneliti mendapatkan informasi lainnya terkait dengan dampak terhadap pengembangan profesional bagi guru di MIN 1 Kota Medan. Adapun dalam hal ini disampaikan oleh kepala MIN 1 Kota Medan sebagai berikut:

“Pengembangan profesional bagi guru menjadi salah satu fokus utama dalam Manajemen berbasis sekolah. Kami rutin mengadakan pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan pengajaran. Dampaknya, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam metodologi pengajaran. Kami juga mendorong guru untuk mengikuti konferensi dan seminar di luar sekolah, yang lebih lanjut memperluas wawasan mereka. Dengan demikian, kami berharap para guru dapat menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah kami” (Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN 1 Kota Medan).

Selanjutnya, terdapat juga pandangan lain yang diungkapkan oleh salah satu guru di MIN 1 Kota Medan mengenai dampak terhadap pengembangan profesionalisme bagi para guru di institusi tersebut. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pengembangan profesional bagi guru telah menjadi salah satu fokus utama dalam Manajemen berbasis sekolah. Kami secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk mengikuti seminar dan konferensi di luar sekolah, yang memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari praktik terbaik di tempat lain. Dengan adanya dukungan dari manajemen, kami merasa lebih mudah untuk beradaptasi dengan metode pengajaran yang baru dan efektif. Ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kami tetapi juga memperluas jaringan profesional kami” (Hasil Wawancara Dengan Guru MIN 1 Kota Medan).

Guru Besar di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia, berpendapat bahwa terdapat dampak terhadap pengembangan profesionalisme para guru di institusi tersebut. yaitu sebagai berikut:

“Pembangunan profesional cikgu semakin tertumpu dan terarah. Kami menyediakan latihan dan bengkel yang relevan dengan keperluan mereka, supaya mereka boleh terus meningkatkan kemahiran dan pengetahuan mereka dalam pengajaran. Kami juga menggalakkan kerjasama antara cikgu untuk berkongsi amalan terbaik, supaya mereka boleh belajar daripada satu sama lain dan membangunkan metodologi yang lebih baik. Ini bukan sahaja meningkatkan kompetensi cikgu, malah memberi impak positif kepada perkembangan pelajar” (Hasil Wawancara Dengan Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Pendapat lainnya yang disampaikan oleh cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru terkait dengan dampak terhadap pengembangan profesional bagi guru di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pembangunan profesional cikgu telah dipertingkatkan lagi selepas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Kami diberi peluang untuk mengambil bahagian dalam latihan dan bengkel yang relevan dengan keperluan kami. Selain itu, kami juga menggalakkan kerjasama antara cikgu untuk berkongsi ilmu dan amalan terbaik. Ini membantu kami untuk terus belajar dan meningkatkan kemahiran kami dalam pengajaran. Kami juga mengadakan sesi bimbingan di mana cikgu yang lebih berpengalaman membimbing orang lain, mewujudkan budaya pembelajaran berterusan” (Hasil Wawancara Dengan Cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Manajemen berbasis sekolah di MIN 1 Kota Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru mendorong inovasi dalam metode pengajaran dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk bereksperimen dengan pendekatan baru, termasuk penggunaan teknologi dan kolaborasi antar guru. Inisiatif tersebut menghasilkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif, meningkatkan pengalaman belajar siswa, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kompetisi antar kelas dan sesi berbagi praktik terbaik juga berkontribusi pada pengembangan inovasi yang signifikan dalam

pendidikan. Berikutnya peneliti mendapatkan informasi lainnya terkait dengan dampak jangka panjang dari manajemen sekolah terhadap kualitas pendidikan di MIN 1 Kota Medan. Adapun dalam hal ini dijelaskan oleh kepala MIN 1 Kota Medan sebagai berikut:

"Dampak jangka panjang dari manajemen berbasis madrasah sangat positif. Dengan peningkatan dalam pengelolaan, keterlibatan masyarakat, dan kualitas pengajaran, kami yakin bahwa kualitas pendidikan di MIN 1 Medan akan terus meningkat. Kami melihat potensi siswa yang lebih baik, baik dalam hal akademis maupun keterampilan sosial. Hal ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kami berharap bahwa lulusan kami akan menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu berkontribusi kepada masyarakat" (Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN 1 Kota Medan).

Terdapat juga pandangan lain yang diungkapkan oleh salah satu guru di MIN 1 Kota Medan mengenai dampak jangka panjang manajemen sekolah terhadap kualitas pendidikan di institusi tersebut. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

"Dampak jangka panjang dari Manajemen berbasis sekolah sangat positif. Dengan peningkatan dalam pengelolaan, kualitas pengajaran, dan keterlibatan masyarakat, kami yakin bahwa kualitas pendidikan di MIN 1 Medan akan terus meningkat. Kami berharap lulusan kami tidak hanya siap menghadapi ujian tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi di masyarakat. Kami ingin mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan sosial yang baik" (Hasil Wawancara Dengan Guru MIN 1 Kota Medan).

Disisi lain Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru yang terdapat pada Negara Malaysia memiliki pendapat terkait dengan dampak jangka panjang dari manajemen sekolah terhadap kualitas pendidikan di Sekolah Indonesia Johor Bahru yaitu sebagai berikut:

"Dalam jangka masa panjang, kami optimis kualiti pendidikan akan terus meningkat. Dengan sistem yang lebih baik dan penglibatan semua pihak, kita dapat melahirkan pelajar yang lebih kompeten dan bersedia untuk menghadapi cabaran masa hadapan. Kami percaya bahawa Manajemen Berbasis Sekolah bukan sahaja meningkatkan keputusan akademik, tetapi juga membentuk watak dan kemahiran sosial pelajar, yang sangat penting dalam kehidupan mereka selepas sekolah" (Hasil Wawancara Dengan Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Adapun pendapat lainnya yang disampaikan oleh cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru terkait dengan dampak jangka panjang dari manajemen sekolah terhadap kualitas pendidikan di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

"Dalam jangka panjang, kami yakin kualiti pendidikan akan terus meningkat. Dengan sistem yang lebih baik dan penglibatan semua pihak, kita dapat membentuk pelajar yang lebih kompeten dan

bersedia untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks. Kami komited untuk terus melaksanakan penilaian dan penambahbaikan berterusan dalam semua aspek pendidikan, yang akan memberi kesan positif kepada generasi akan datang. Kami percaya dengan pendekatan ini, kami dapat melahirkan graduan yang bukan sahaja cemerlang dalam bidang akademik tetapi juga berakhlak mulia” (Hasil Wawancara Dengan Cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Dampak jangka panjang dari manajemen berbasis madrasah di MIN 1 Kota Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru sangat positif, dengan peningkatan dalam pengelolaan, keterlibatan masyarakat, dan kualitas pengajaran. Ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan integritas yang baik. Para pemimpin pendidikan di kedua institusi percaya bahwa pendekatan ini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Komitmen terhadap penilaian dan perbaikan berkelanjutan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Terakhir tim peneliti mendapatkan informasi terkait dengan persepsi siswa dan orang tua terhadap hasil pendidikan setelah implementasi manajemen berbasis sekolah di MIN 1 Kota Medan dilakukan. Adapun dalam hal ini dijelaskan oleh kepala MIN 1 Kota Medan sebagai berikut:

“Persepsi siswa dan orang tua terhadap hasil pendidikan setelah implementasi manajemen berbasis sekolah sangat positif. Banyak orang tua melaporkan bahwa mereka melihat kemajuan dalam kemampuan akademik dan sosial anak-anak mereka. Siswa juga merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Kami sering melakukan survei dan mengadakan pertemuan untuk mendengarkan masukan dari orang tua dan siswa. Feedback yang kami terima menunjukkan bahwa mereka merasa lebih puas dengan pendidikan yang diterima anak-anak mereka. Ini menciptakan kepercayaan yang lebih besar terhadap sekolah dan proses pendidikan yang kami terapkan, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga” (Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN 1 Kota Medan).

Selain itu juga terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh wakil kepala MIN 1 Kota Medan terkait persepsi siswa dan orang tua terhadap hasil pendidikan setelah implementasi manajemen berbasis sekolah di MIN 1 Kota Medan dilakukan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Persepsi siswa dan orang tua terhadap hasil pendidikan setelah implementasi manajemen berbasis sekolah sangat positif. Banyak orang tua melaporkan kemajuan dalam kemampuan akademik dan sosial anak-anak mereka. Selain itu, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Kami secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendengarkan masukan mereka, dan umpan balik yang kami terima menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap proses pendidikan yang kami jalankan. Ini menciptakan kepercayaan yang lebih besar terhadap sekolah dan meningkatkan dukungan mereka terhadap program-program yang kami tawarkan” (Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala MIN 1 Kota Medan).

Guru MIN 1 Kota Medan juga mengungkapkan terkait persepsi siswa dan orang tua terhadap hasil pendidikan setelah implementasi manajemen berbasis sekolah di MIN 1 Kota Medan dilakukan. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Persepsi siswa dan orang tua terhadap hasil pendidikan sangat positif setelah implementasi manajemen berbasis sekolah. Banyak orang tua melaporkan kemajuan dalam kemampuan akademik dan sosial anak-anak mereka. Selain itu, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, dan mereka mengapresiasi berbagai program yang kami tawarkan. Kami secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendengarkan masukan mereka. Umpan balik yang kami terima menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap proses pendidikan yang kami jalankan, yang semakin memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Hal ini menciptakan komunitas yang lebih solid dan mendukung bagi siswa” (Hasil Wawancara Dengan Guru MIN 1 Kota Medan).

Guru Besar di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia, mengemukakan pandangannya mengenai persepsi siswa dan orang tua terhadap hasil pendidikan setelah diimplementasikannya manajemen berbasis sekolah di instansi tersebut sebagai berikut:

“Persepsi pelajar dan ibu bapa amat positif selepas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Mereka merasakan peningkatan dalam kualiti pendidikan dan lebih yakin bahawa sekolah cuba memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Pelajar berasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, manakala ibu bapa lebih aktif dalam menyokong aktiviti sekolah. Hubungan yang lebih baik antara sekolah dan ibu bapa juga telah diwujudkan, mengukuhkan lagi komitmen kami terhadap pendidikan berkualiti” (Hasil Wawancara Dengan Guru Besar Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Selain itu, terdapat juga pendapat lain yang disampaikan oleh seorang guru di Sekolah Indonesia Johor Bahru mengenai persepsi siswa dan orang tua terhadap hasil pendidikan setelah penerapan manajemen berbasis sekolah di institusi tersebut. Adapun dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Persepsi pelajar dan ibu bapa amat positif selepas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Mereka merasakan peningkatan dalam kualiti pendidikan dan lebih yakin bahawa sekolah cuba memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Pelajar berasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, manakala ibu bapa lebih aktif dalam menyokong aktiviti sekolah. Kami juga telah menerima maklum balas positif tentang perubahan yang telah berlaku, dan hubungan yang lebih baik telah diwujudkan antara sekolah dan ibu bapa, mengukuhkan lagi komitmen kami untuk mencapai matlamat pendidikan berkualiti. Kepercayaan ini penting untuk mewujudkan persekitaran pembelajaran yang optimum untuk semua pelajar” (Hasil Wawancara Dengan Cikgu Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Persepsi siswa dan orang tua terhadap hasil pendidikan setelah implementasi manajemen berbasis sekolah di MIN 1 Kota Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru sangat positif. Banyak orang tua melaporkan kemajuan dalam kemampuan akademik dan sosial anak-anak mereka, sementara siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam

belajar. Keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas sekolah juga meningkat, yang memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Umpan balik yang diterima menunjukkan kepuasan tinggi terhadap proses pendidikan, menciptakan kepercayaan yang lebih besar terhadap sekolah dan komitmen terhadap pendidikan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak implementasi manajemen berbasis madrasah (MBS) di MIN 1 Kota Medan (Indonesia) dan Sekolah Indonesia Johor Bahru (Malaysia), dapat disimpulkan bahwa MBS telah membawa perubahan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan madrasah di kedua lokasi tersebut.

Pertama, MBS terbukti meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan program yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari guru dan orang tua, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti pembelajaran berbasis masalah dan proyek, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, yang berdampak positif pada nilai akademik dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, implementasi MBS juga meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Sekolah dapat mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik sesuai kebutuhan, berkat penggunaan data analitik yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih transparan dan akuntabel.

Partisipasi masyarakat juga mengalami peningkatan yang signifikan. Orang tua dan anggota komunitas kini lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan ini sangat penting untuk menciptakan dukungan yang berkelanjutan bagi program-program pendidikan. Dari segi iklim sekolah, MBS berhasil menciptakan suasana yang lebih positif dan inklusif. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, komunikasi yang lebih baik terbangun, meningkatkan rasa saling percaya dan kolaborasi di antara guru, siswa, dan orang tua. Terakhir, terdapat perubahan dalam kurikulum yang dilakukan untuk memastikan relevansi dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Penambahan program pengembangan karakter dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif menjadi bagian dari upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Secara keseluruhan, implementasi manajemen berbasis madrasah di MIN 1 Kota Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru menunjukkan dampak positif yang signifikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta pengelolaan madrasah, dan berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa.

## ***Discussion***

### **Evaluasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pengelolaan Madrasah Di Negara Malaysia Dan Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MIN 1 Medan, Indonesia, dan Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia, memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pendidikan. Kedua sekolah menerapkan MBS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui langkah-langkah strategis yang melibatkan guru, siswa, dan masyarakat. Di MIN 1 Medan, kepala sekolah menekankan bahwa MBS memungkinkan penyesuaian program pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Guru juga menyatakan bahwa MBS memberi ruang bagi mereka untuk merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik siswa. Evaluasi rutin membantu menyesuaikan metode pengajaran, yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Di Sekolah Indonesia Johor Bahru, penerapan MBS mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan guru, orang tua, dan komunitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pandangan Baker & LeTendre (2005) yang menekankan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Keterlibatan ini membantu sekolah menyusun program yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, terbukti dari meningkatnya nilai akademik dan partisipasi dalam kegiatan kokurikuler. Selain itu, MBS juga menciptakan iklim sekolah yang lebih positif dan inklusif. Kolaborasi antar warga sekolah memperkuat komunikasi dan kepercayaan, sesuai dengan temuan Cohen et al. (2009) yang menegaskan bahwa transparansi dalam pengelolaan sekolah dapat memperkuat dukungan komunitas. Kurikulum di kedua sekolah disesuaikan agar lebih relevan dengan konteks lokal dan menekankan pengembangan karakter, berpikir kritis, serta kreativitas siswa.

Penerapan MBS juga berdampak positif pada motivasi dan profesionalisme guru. Keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah, yang mendorong inovasi dalam pengajaran. Pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional yang rutin membantu guru mengadopsi praktik terbaik di kelas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MBS bukan hanya sistem manajemen administratif, tetapi juga strategi komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kolaborasi, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan pemberdayaan guru, kedua sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

## CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di MIN 1 Medan dan Sekolah Indonesia Johor Bahru telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat, MBS tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penyesuaian kurikulum yang lebih relevan dengan konteks lokal, serta peningkatan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, semakin memperkuat dukungan terhadap pendidikan yang berkualitas. Selain itu, MBS juga mendorong pengembangan profesionalisme guru dengan meningkatkan motivasi serta partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas sebagai kunci untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## REFERENCES

- Baker, D. P., & LeTendre, G. K. (2005). *National Differences, Global Connections: Conceptual Frameworks for Comparative Education*. Stanford University Press.
- Cohen, J., McCabe, L., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). *School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education*. Teachers College Record.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan*

*Prestasi Belajar*. CV. Gre Publising.

- Ginanjar, A., & Herman, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Indonesian Journal Of Education Management & Administrasi Rievew*, 3(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2942>
- Harahap, N. I. Y. (2024). Problematika Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 133-149.
- Hastuti, M., Yamin, M., & Hakim, L. (2018). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 18(2), 131–148. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v18i2.45>
- Mahmud, M. E., Julaiha, S., Kholifah, Y. B., & Nurbayani, E. (2024). Manajemen Berbasis Komunitas Untuk Sekolah Islam Modern: Studi Kasus Perbatasan Pontianak - Sarawak. *Community Development Journal*, 5(5), 9447–9453.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi*, 15(1), 610–620.
- Rohimah, Nurhaidah, S. N., & Soraya, S. (2024). Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 31–52.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Timpal, C. (2024). *Manajemen Berbasis Sekolah* (Nurhaeni (ed.)). Mega Press Nusantara.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114-123.